

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua negara pasti mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya, begitu juga dengan Indonesia pemerintah juga sedang mengupayakan dengan berbagai cara untuk mensejahterakan semua masyarakatnya. Melakukan berbagai pembangunan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pembangunan ini tak lain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor.

Sebaiknya pembangunan yang sedang diupayakan itu bisa merata dan seimbang di berbagai sektor maupun berbagai bidang. Pembangunan yang tidak merata juga akan berdampak buruk bagi pembangunan itu sendiri, selain itu juga akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Padahal pembangunan ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Menurut (Yasin, 2003) pembangunan yang seimbang bertujuan untuk menjaga agar proses pembangunan tidak menghadapi banyak hambatan dalam: (i) memperoleh bahan baku, tenaga ahli, sumber daya energi dan fasilitas untuk mengambil hasil produksi ke pasar, dan (ii) mendapatkan pasar untuk barang yang sudah diproduksi.

Para ekonom juga mengartikan bahwa kenaikan pembangunan atau pertumbuhan bisa dilihat dari kenaikan GDP/GNP. Artinya, pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur perkembangan di Negara maju. Sedangkan di negara berkembang dinilai dari pembangunannya (Kesuma, 2009)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia baru melaju relatif cepat pada tahun 1968. Dalam kurun waktu 1968-1982 rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 7,65 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tersebut belum mampu memperkuat stabilitas perekonomian nasional. Sempat terjadi *external shocks* diawali dengan *OPEC (Oil Price Shock II)* di awal tahun 1980 (tepatnya pada tahun 1979 dan 1980) dan menyebabkan rataan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang masih ditopang oleh ekspor migas turun menjadi sekitar 4,5 persen per tahun. Perekonomian Indonesia mulai pulih dari external shock minyak bumi pada penghujung tahun 1980, dan pertumbuhan ekonomi meningkat sekitar 7 persen per tahun selama kurun waktu 1989-1993. Periode selanjutnya meningkat sebesar 7,9 persen pertahun. Pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami kenaikan. Namun terkadang juga terjadi penurunan (Gujarati, 2003).

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan berkelanjutan akan bisa kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai hal itu juga diperlukan modal yang relatif besar untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial. Modal yang digunakan tersebut bisa disebut dengan investasi.

Menurut (Susanti, 2007) investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang atau modal serta peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti serta menambah barang modal dalam perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang akan datang. Maka investasi merupakan kegiatan belanja untuk meningkatkan kapasitas produksi pada suatu perekonomian.

Investasi sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi asing adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri sedangkan investasi domestik adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

Menurut (Krugman, 2005) mengatakan bahwa investasi asing langsung adalah suatu arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara (home country) dapat memperluas operasi serta jaringannya di negara lain (host country) dan mengawasi serta mengontrol secara langsung modal yang ditanamkannya. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin saja tetapi juga membawa keterampilan teknik serta mendorong pengusaha domestik untuk bekerjasama dengan perusahaan asing, hal ini karena dapat membantu masyarakat untuk bisa melakukan pembaharuan supaya menciptakan SDM yang lebih baik dan memperkuat sektor negara baik negeri maupun swasta (Febrianica, 2014)

Islam sebagai *din* yang komprehensif (*syumul*) dalam ajaran, agama, dan norma ini mengatur aktivitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan yang sedang dijalani. Investasi sebagai salah satu bagian aktivitas perekonomian dan tidak dapat mengabaikan aspek postulat, konsep, serta diskursus yang menjadi background dalam pembentukan sebuah pengetahuan yang akan dimiliki multidimensial yang mendasar dan mendalam. Investasi adalah suatu ajaran dari konsep islam dalam memenuhi tadrij dan trichotomy dari pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga akan bernuansa spiritual karena menggunakan norma syari'ah di dalamnya. Juga merupakan

hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karena itu, investasi juga dianjurkan bagi setiap muslim (Nasution, 2008).

Islam juga memerintahkan umatnya untuk melakukan investasi yang dijelaskan dalam Qs. Yusuf ayat 47-49, sebagai berikut:

﴿ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا نَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَا كُنَّ مَاقَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾ ﴾

*Artinya: Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasanya, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk makan malam. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang akan sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur). (Qs. Yusuf ayat 47-49*

Pelajaran yang bisa diambil dari manusia harus dapat menyimpan sebagian dari hartanya jika suatu saat mengalami masa sulit, jika masa sulit itu tiba maka bisa menggunakan beberapa harta yang disimpan tersebut. Maksudnya, manusia hanya bisa berasumsi dan menduga apa yang terjadi di kemudian hari. Namun, hanya Allah SWT yang tau apa yang akan terjadi di masa depan. Maka dari itu, pada ayat tersebut Nabi Yusuf a.s memerintahkan agar menyimpan sebagian dari harta yang dimiliki untuk cadangan baik untuk konsumsi atau untuk kebutuhan yang lain jika kemudian hari akan terjadi hal buruk dan menyimpan sebagian harta juga

merupakan hal baik yang perlu diterapkan. Sama halnya dengan menginvestasikan sebagian harta untuk kebutuhan lain dan akan menghasilkan manfaat yang lebih luas dibandingkan dengan hanya menabung (disimpan).

Terdapat tiga bentuk pengeluaran investasi, yaitu: (1) investasi tetap bisnis (business fixed investment) yang mencakup peralatan dan struktur yang telah dibeli oleh suatu perusahaan untuk menunjang proses produksi. (2) investasi residensial yang mencakup perumahan baru yang telah dibeli baik untuk ditinggali sendiri maupun akan disewakan kepada orang lain. (3) investasi dalam persediaan yang mencakup barang yang di tempatkan di gudang oleh perusahaan juga termasuk bahan-bahan dan perlengkapan, termasuk juga barang jadi dan barang yang baru setengah jadi (Ibid).

**Tabel 1.1 Perkembangan Investasi DIY Tahun 2013-2019**

Tahun	Investasi PMDN (Rp)	Investasi PMA (Rp)	Total Investasi (Rp)	Growth (Rp)	Investation Growth (%)
2015	3.951.662.458.339	7.271.740.783.735	11.223.403.242.074	1.699.003.107.436	17,83
2016	4.522.819.693.467	7.554.841.971.335	12.077.661.664.802	854.258.422.728	7,61
2017	4.817.449.093.467	8.036.525.281.335	12.853.974.374.802	776.312.710.000	6,42
2018	10.949.163.293.467	9.126.508.081.335	20.075.671.374.802	7.221.697.000.000	56,18
2019	17.248.001.993.467	9.354.955.081.335	26.593.957.074.802	6.518.285.700.000	32,47

Sumber: DPPM DIY, 2020

Perkembangan investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam lima tahun terakhir telah menunjukkan peningkatan baik PMA maupun PMDN. Pada tahun 2019 secara kumulatif total investasi berada di angka 32,47%. Total investasi di

Daerah Istimewa Yogyakarta sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar Rp. 26.593.957.074.802,- yang meliputi PMDN sebesar Rp. 17.248.001.993.467,- dan PMA sebesar Rp. 9.345.955.081.335,-.

Indonesia merupakan negara agraris. Sebagian besar penduduk di Indonesia adalah bekerja di sektor pertanian, maka dari itu pemerintah menekankan pentingnya pembangunan di bidang ekonomi dan macam-macam sektor yang lain khususnya pada sektor pertanian dan sektor industri agar kedua sektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Kedua sektor tersebut juga bisa melengkapi satu sama lainnya, apabila salah satu sektor memburuk maka sektor yang lain juga akan mendapatkan dampaknya. Sebelumnya telah kita ketahui di Indonesia ini terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri. Peran di sektor pertanian mulai di kurangi dan sektor non pertanian sedikit demi sedikit mulai ditingkatkan. Namun pada tahun (2003). (Yasin, 2003) menyebutkan jika sektor pertanian tidak berjalan maka sektor industri juga tidak akan berjalan. Tetapi jika sektor industri tidak berjalan, maka sektor pertanian juga tidak berjalan. Kedua sektor ini saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan hasil dari sektor pertanian merupakan bahan mentah yang akan di olah pada sektor industri. Maka dari itu, karena kedua sektor tersebut menjadi prioritas pemerintah untuk terus dikembangkan, namun sektor-sektor yang lain juga harus ikut dikembangkan secara beriringan. Agar bisa terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tolok ukur pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari kemampuannya untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Dengan melihat dari

mendapatkan nasionalnya. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara dalam kurun waktu tertentu, untuk mengetahui peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang sudah diproduksi (Sukirno, Makro Ekonomi Modern Teori Pengantar, 2004).

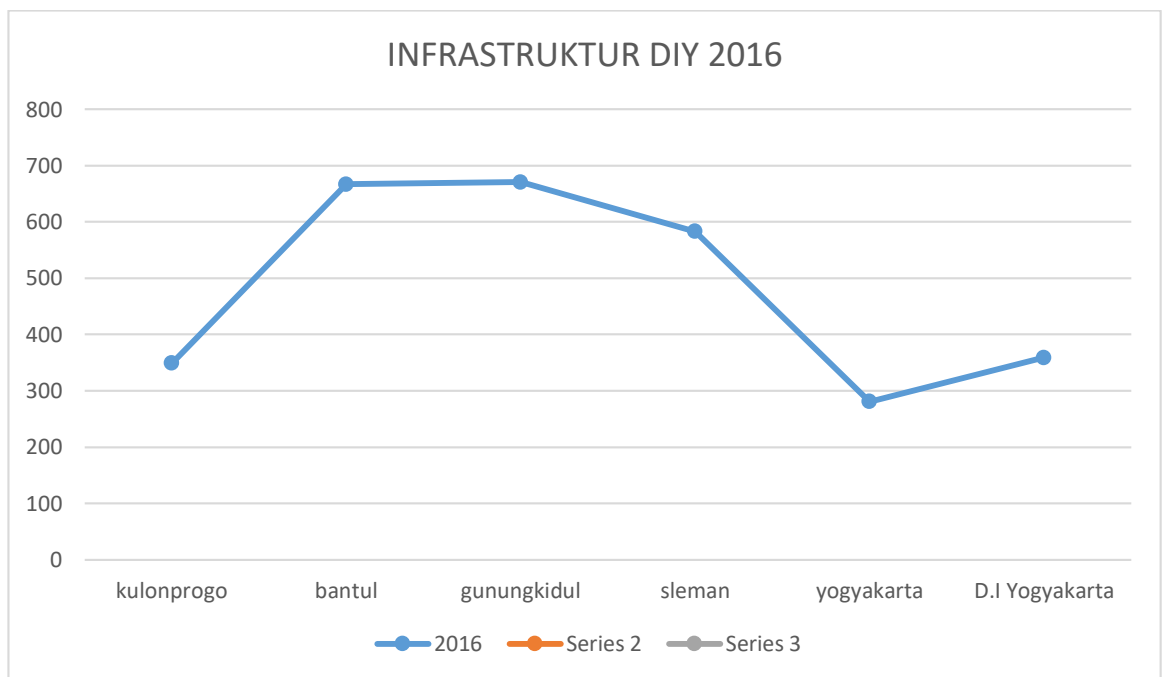
Untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, juga dibutuhkan pembangunan infrastruktur yang memadai untuk mendukung bejalannya pembangunan pada sektor yang lain. Pembangunan infrastruktur juga dapat mengurangi kesenjangan masyarakat karena dengan dibangunnya infrastruktur yang merata juga akan memudahkan pendistribusian kebutuhan pokok untuk seluruh masyarakat yang ada di pelosok dan di perbatasan negara. *World Development Report* (Bank, 1994) mempublikasi mengenai, infrasturktur berpesan sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan jika proses pertumbuhan ekonomi bisa cepat meningkat dengan fasilitas infrastruktur yang memadai atau mencukupi. Beberapa menargetkan pembangunan infrastruktur pada jangka menengah, dan tetap fokus kepada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi. Disparitas atas ketersediaan kapital fisik dan *human capital* berperan untuk menjelaskan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar negara.

Menurut (Sibarani, 2002) infrastruktur seperti listrik dan pendidikan akan berpengaruh positif pada pendapatan perkapita masyarakat Indonesia, sedangkan infrastruktur jalan dan telepon tidak berpengaruh signifikan.

Menurut (Prosojo, 2009) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur seperti elektrifikasi, jalan beraspal yang memadai, dan ketersediaan air bersih.

**Gambar 1.1**

**Data Pembangunan Infrastruktur DIT Tahun 2016**



*Sumber: Bappeda DIY*

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa angka tertinggi pembangunan infrastruktur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dicapai oleh gunung kidul dengan presentase sebesar 671 dan terendah dicapai oleh Yogyakarta kota dengan presentasisebesar 218.

Ekspor dan investasi ini memiliki peran yang hampir sama dan juga memiliki peranan yang sama-sama penting dalam kegiatan perekonomian di suatu negara. Kegiatan ekspor dapat menambah devisa yang bisa digunakan untuk membiayai



impor bahan baku dan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Beberapa ahli ekonomi mengatakan bahwa ekspor merupakan “*engine of growth*”. Oleh sebab itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung dengan nilai ekspor yang tinggi juga.

Dalam perdagangan luar negeri, ekspor dibagi menjadi 2 yaitu, ekspor minyak dan gas (migas) dan ekspor non minyak dan gas (non migas).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Diantaranya pengaruh variabel terikat pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas berupa investasi, tenaga kerja, infrastruktur, dan ekspor. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “**Analisis Data Panel Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Infrastruktur, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Yogyakarta Tahun 2013-2019**”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019?
2. Bagaimana hubungan antara tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019?
3. Bagaimana hubungan antara infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019?

4. Bagaimana hubungan antara ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta tahun 2013-2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan penelitian dan dapat mengaplikasikan dengan teori yang diajarkan di dalam perkuliahan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan akan menjadi sumber informasi bagi pembaca terkait penelitian dan diharapkan bisa bermanfaat untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam studi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan untuk sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.